

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dampak *Fatherless* terhadap Kepercayaan Diri pada Remaja

Penelitian menunjukkan bahwa kehilangan ayah, baik akibat kematian, perceraian, ditinggalkan, atau ketidakhadiran emosional, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rasa percaya diri remaja. Remaja yang tumbuh tanpa ayah, menurut Lauster, mengalami kesulitan dalam mengembangkan lima aspek rasa percaya diri, yaitu keberanian, optimisme, kemandirian, objektivitas, dan tanggung jawab. Ketiadaan ayah menyebabkan remaja kesulitan dalam mengambil keputusan, mudah terpengaruh oleh pengaruh lingkungan negatif, merasa tidak aman, dan bingung tentang masa depan mereka. Hal ini dikonfirmasi oleh temuan dari berbagai jurnal ilmiah, yang menemukan bahwa ketidakhadiran ayah berkontribusi pada rendahnya harga diri dan peningkatan kerentanan psikososial pada remaja. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri remaja tanpa ayah Meskipun memiliki dampak negatif, kepercayaan diri remaja tanpa ayah tidak sepenuhnya rendah dan dipengaruhi oleh berbagai faktor pelindung.

2. Faktor-Faktor Kepercayaan Diri terhadap Remaja yang Mengalami *Fatherless*

Meski berdampak negatif, tingkat kepercayaan diri remaja *fatherless* tidak sepenuhnya rendah dan dipengaruhi oleh beberapa faktor protektif. Faktor-faktor tersebut antara lain:

- a. kehadiran figur pengganti yang suportif (ibu, kakek, guru),
- b. pengalaman emosional positif bersama ayah sebelum kehilangan,
- c. lingkungan sosial yang mendukung,
- d. kualitas komunikasi dalam keluarga
- e. kemampuan coping pribadi seperti refleksi diri dan resiliensi.

Remaja yang memiliki dukungan afektif dari lingkungan cenderung lebih mampu menyesuaikan diri, memiliki arah hidup, dan menunjukkan keberanian serta tanggung jawab sosial yang lebih baik

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, para peneliti mengajukan saran berikut:

1. Untuk Orang Tua

Ibu tunggal harus menyadari peran ganda yang mereka mainkan dalam mendidik anak-anak mereka dan berusaha menyediakan panutan laki-laki yang positif, seperti paman, kakek, atau guru laki-laki, agar anak-anak tetap memiliki panutan yang sehat.

2. Untuk remaja tanpa ayah

Remaja yang tumbuh tanpa ayah diharapkan lebih terbuka terhadap dukungan sosial dari lingkungan terdekat, seperti teman, pembimbing, atau komunitas positif, agar mereka tidak merasa sendirian dalam menghadapi tantangan hidup.

3. Bagi sekolah dan pembimbing

Sekolah, terutama pembimbing dan konselor, diharapkan lebih memperhatikan situasi siswa yang tidak memiliki ayah.

Penting untuk mengatur pendampingan yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan menanamkan nilai-nilai seperti kemandirian.

4. Bagi pemerintah dan masyarakat

Pemerintah dan lembaga sosial dapat memberikan perhatian khusus kepada keluarga dengan struktur yang tidak lengkap melalui program pendidikan, pelatihan untuk ibu tunggal, atau dukungan psikologis yang mudah diakses oleh masyarakat.

5. Untuk penelitian lebih lanjut

Penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama terkait dengan jumlah responden yang sedikit (tiga orang). Para peneliti di masa depan disarankan untuk melakukan penelitian dengan metode kuantitatif atau campuran dan mengambil sampel yang lebih besar untuk mendapatkan hasil yang lebih umum dan lebih mendalam.